

## STRATEGI FASILITATIF DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MAN BARITO SELATAN PLUS KETRAMPILAN

ZAKIRURAHMAN<sup>1</sup>, MUSYARAPAH<sup>2</sup>

Pascasarjana IAIN Palangka Raya

e-mail: [zakirampah75@gmail.com](mailto:zakirampah75@gmail.com)<sup>1</sup>, [musyararapah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:musyararapah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi fasilitatif dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan staff yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka di madrasah. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan September s/d Desember 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang tersedia di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan cukup memadai dalam menunjang kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana seperti alat peraga fisika, kimia dan biologi, lapangan olah raga. Pengembangan kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar diwujudkan secara lebih fleksibel serta berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik maupun karakteristik merdeka belajar yang diterapkan seperti pembelajaran yang digunakan berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil belajar Pancasila, fokus terhadap materi esensial sehingga terdapat waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar (literasi dan numerasi) dan guru lebih fleksibel untuk bisa melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

**Kata kunci :** Strategi Fasilitatif, Penerapan Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out facilitative strategies in supporting the implementation of an independent curriculum in MAN Barito Selatan plus Skills. The method used in this study is a quality case study approach. The subjects in this study were teachers and staff involved in the implementation of an independent curriculum in madrasah. The research was carried out for 3 (three) months from September to December 2022. Data collection techniques are carried out by means of observation (observation) and interviews. The results showed that the facilities available at MAN Barito Selatan plus Skills were quite adequate in supporting an independent curriculum. This can be seen from the availability of facilities such as physics, chemistry and biology props, sports fields. The development of an independent curriculum, namely learning is carried out more flexibly and focuses on essential materials and the development of the character and competence of students. Characteristics and characteristics of independent learning that are applied such as learning that are used on a project basis to develop soft skills and characters in accordance with the learning profile of Pancasila, focus on essential materials so that there is time for deep learning for basic competencies (literacy and numeracy) and teachers are more flexible to be able to carry out differentiated learning according to the abilities of students.

**Keywords:** facilitative strategy, application of independent curriculum, independent learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk menemukan, memunculkan dan mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik untuk menjadi bekal menjalani hidup dalam masyarakat yang mejemuk. Berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat

Copyright (c) 2022 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

dari tahun ke tahun juga karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong manusia untuk memodifikasi sesuatu yang ada bahkan menciptakan sesuatu yang baru. Untuk mewujudkan dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut serta untuk mengejar perkembangan IPTEK maka diperlukan kurikulum. Kurikulum merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai pedoman atau panduan dalam program Pendidikan meliputi apa yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik, strategi pembelajaran terdiri dari pendekatan, metode dan model pembelajaran yang diterapkan, materi pembelajaran yang diajarkan, media pembelajaran yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Mawati et al., 2020).

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia secara umum terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan yang paling dirasakan adalah ada pada sering berubahnya kurikulum pendidikan dalam skala nasional. Perubahan kurikulum ini jelas memiliki pertimbangan-pertimbangan yang cukup matang. Walaupun adanya perubahan tersebut tidak mengacu pada kondisi secara keseluruhan perubahan kurikulum itu sangat dibutuhkan, akan tetapi pada kenyataan perubahan kurikulum jauh dari kondisi sesungguhnya di suatu lembaga pendidikan. Artinya bahwa ada lembaga yang memang siap mengikuti adanya perubahan kurikulum dan hampir sebagian besar lembaga pendidikan sangat tidak siap dengan perubahan kurikulum tersebut. Akibat seringnya terjadi perubahan dalam kurikulum, memberikan nilai bahwa kurang baik bagi sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pada prinsipnya semua kita sangat mengharapkan terjadinya suatu inovasi pendidikan dalam hal ini adalah inovasi pendidikan Islam. Inovasi pendidikan Islam sesungguhnya sangat dibutuhkan dan disetiap kegiatan inovasi merupakan suatu keharusan.

Penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barito Selatan plus Ketrampilan merupakan tahun pertama di kelas X (Sepuluh) untu tahun pelajaran 2022 / 2023, sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan pembelajaran dengan kurikulum K13. Agar kurikulum merdeka dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik, maka diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di MAN Barito Selatan plus ketrampilan. Menurut (Kusyanti, 2022) bahwa keberadaan laboratorium sangat membantu dalam menunjang pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Secara keseluruhan laboratorium fisika SMA Negeri 1 Tempel mempunyai standarisasi kategori baik, pengelola laboratorium berorientasi masa depan dengan digitalisasi informasi sehingga laboratorium fisika SMA Negeri 1 Tempel siap untuk mendukung implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Lebih lanjut (Wandansari et al., 2022) menambahkan bahwa factor pununjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan kualitas yang baik adalah pengelolaan kelas dan kantor, pengadaan akses internet, pembenahan nuansa kelas, pelatihan guru, pojok literasi serta reward bagi guru yang berprestasi.

Perlunya pembaharuan (inovasi) diperlukan bukan hanya dibidang teknologi, melainkan juga di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan islam, Pembaruan dalam bidang pendidikan islam diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap komponen sistem pendidikan. Setiap insan pendidikan islam perlu memahami dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan pendidikan, baik pada proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal, maupun pada pengembangan kelembagaan. Hal ini karena kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada *output*-nya sehingga mendatangkan pengakuan yang real dari siswa, orang tua, dan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri Barito Selatan plus untuk menghasilkan: a. Insan yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, lulusan yang unggul, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan siap berkompetisi dalam memasuki perguruan tinggi favorit. Siswa mampu mengembangkan diri menjadi insan terampil sejalan

dengan perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi serta budaya sesuai ajaran Islam. Siswa mampu menjadi anggota masyarakat yang memiliki keterampilan dalam bidang otomotif danmultimedia untuk hidup mandiri. Hal ini sejalan dengan output yang ingin dihasilkan dari penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian diatas, untuk dapat melakukan pembaharuan (inovasi) dalam bidang pendidikan islam, maka perlunya untuk mengetahui karakteristik dan strategi penerapan inovasi pendidikan. Penulis tertarik untuk meneliti strategi pendidikan yang dilaksanakan di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan dalam rangka menunjang penerapan kurikulum merdeka.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah informan yang berasal dari guru dan kepala madrasah untuk mendapatkan informasi terkait sarana dan prasaran yang tersedia di MAN Barito Selatan dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka untuk pembelajaran terdiri dari kepala madrasah, bendahara BOS, wakil kepala sekolah bidasng sarana dan prasarana. Judul penelitian ini adalah Strategi Fasilitatif Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Man Barito Selatan Plus Ketrampilan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan yang beralamat Jalan R. A. Kartini No. 044 Buntok, Kabupaten Barito Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan September s/d November 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu menganalisis terhadap ketersediaan sarana yang ada di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan dalam menunjang implementasi kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) terhadap sarana yang tersedia di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan, dokumentasi serta wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mendapatkan data sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan menunjukkan bahwa diperlukan sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka di MAN Barito Selatan dan Ketrampilan. Data hasil pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar sarana pembelajaran di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan**

| No. | Jenis Sarpras                    | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi |       | Jumlah Ideal Sarpras | Status Kepemilikan 1) |
|-----|----------------------------------|--------------------------------|-------|----------------------|-----------------------|
|     |                                  | Baik                           | Rusak |                      |                       |
| 1.  | Kursi Siswa                      | 700                            | 1.316 | 2.016                | 1                     |
| 2.  | Meja Siswa                       | 700                            | 1.316 | 2.016                | 1                     |
| 3.  | Loker Siswa                      |                                |       |                      |                       |
| 4.  | Kursi Guru di Ruang Kelas        | 21                             |       | 21                   | 1                     |
| 5.  | Meja Guru di Ruang Kelas         | 21                             |       | 21                   | 1                     |
| 6.  | Papan Tulis                      | 21                             |       | 21                   | 1                     |
| 7.  | Lemari di Ruang Kelas            | 21                             |       | 21                   | 1                     |
| 8.  | Komputer/Laptop di Lab. Komputer | 82                             | 15    | 97                   | 1                     |

|     |                              |     |     |     |   |
|-----|------------------------------|-----|-----|-----|---|
| 9.  | Alat Peraga prakter otomotif | 1   |     |     |   |
| 10. | Alat Peraga Fisika           | 447 | 42  | 489 | 1 |
| 11. | Alat Peraga Biologi          | 15  | 1   | 16  | 1 |
| 12. | Alat Peraga Kimia            | 468 | 137 | 605 | 1 |
| 13. | Bola Sepak                   | 2   | 32  | 34  | 1 |
| 14. | Bola Voli                    | 20  | 16  | 36  | 1 |
| 15. | Bola Basket                  | 3   | 9   | 12  | 1 |
| 16. | Meja Pingpong (Tenis Meja)   | 2   | 2   | 4   | 1 |
| 17. | Lapangan Sepakbola/Futsal    | 1   |     |     | 1 |
| 18. | Lapangan Bulutangkis         |     |     |     |   |
| 19. | Lapangan Basket              |     |     |     |   |
| 20. | Lapangan Bola Voli           | 1   |     |     | 1 |

Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

**Tabel 2. Daftar sarana pendukung pembelajaran di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan**

| No. | Jenis Sarpras                                | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi |       | Status Kepemilikan |
|-----|--|--------------------------------|-------|--------------------|
|     |  | Baik                           | Rusak |                    |
| 1.  | Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)   | 8                              | 2     | 1                  |
| 2.  | Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer) | 6                              | 4     | 1                  |
| 3.  | Printer                                      | 11                             | 3     | 1                  |
| 4.  | Televisi                                     | 1                              | 1     | 1                  |
| 5.  | Mesin Fotocopy                               |                                |       |                    |
| 6.  | Mesin Fax                                    |                                |       |                    |
| 7.  | Mesin Scanner                                | 1                              |       | 1                  |
| 8.  | LCD Proyektor                                | 9                              | 16    | 1                  |
| 9.  | Layar (Screen)                               |                                | 10    | 1                  |
| 10. | Meja Guru & Pegawai                          | 55                             | 34    | 1                  |
| 11. | Kursi Guru & Pegawai                         | 55                             | 34    | 1                  |
| 12. | Lemari Arsip                                 |                                | 6     | 1                  |
| 13. | Kotak Obat (P3K)                             |                                | 2     | 1                  |
| 14. | Brankas                                      |                                | 1     | 1                  |
| 15. | Pengeras Suara                               | 6                              | 4     | 1                  |
| 16. | Washtafel (Tempat Cuci Tangan)               | 22                             |       | 1                  |
| 17. | Kendaraan Operasional (Motor)                |                                | 1     | 1                  |
| 18. | Kendaraan Operasional (Mobil)                |                                |       |                    |
| 19. | Mobil Ambulance                              |                                |       |                    |
| 20. | AC (Pendingin Ruangan)                       | 6                              |       | 1                  |

Berdasarkan Tabel 1 daftar sarana dan sarana penunjang yang ada di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang pembelajaran cukup memadai, dilihat dari laptop yang tersedia di lab computer ada 82 buah dalam konsidi

baik, alat peraga fisika 447 buah, alat peraga biologi 15 buah, alat peraga kimia 468 buah yang tersedia dalam kondisi baik, alat pengeras suara dan lapangan olah raga yang dapat menunjang penerapan kurikulum merdeka di MAN Barito Selatan plus ketrampilan. Dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar, sangat diperlukan sarana dan tenaga pendidik yang bias memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2 adalah daftar sarana pendukung yaitu ketersediaan laptop sebanyak 8 buah dalam kondisi siap pakai, computer 6 buah, printer 11 buah, LCD proyektor 9 buah dan wastafel 22 buah. Penerapan kurikulum merdeka yang diikuti dengan sarana yang memadai dan guru yang paham tentang kurikulum merdeka akan menghasilkan suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi, dan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat. Kemudian, guru tidak semata sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator kegiatan belajar.

### **Pembahasan**

Sebagai salah satu sekolah terbesar dan tertua di Barito Selatan, MAN Barito Selatan dan ketrampilan merupakan sekolah dengan jumlah guru 47 orang, tenaga kependidikan 15 orang, rombongan belajar 21 dan terdiri dari 28 mata pelajaran serta terakreditasi A. Dalam menghadapi era Pendidikan 4.0, maka dunia Pendidikan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas atau dengan kata lain manusia yang unggul dan Tangguh, yaitu mempersiapkan pembangunan manusia seutuhnya. Sebagai sekolah berbasis agama, MAN Barito Selatan plus Ketrampilan memiliki beban tanggung jawab yang berat guna mewujudkan tuntutan kualitas tersebut dengan kurikulum SMU akan tetapi tetap mempertahankan kekhasnya sebagai madrasah dengan memberikan posisi mata pelajaran agama yang cukup besar.

Saat ini MAN Barito Selatan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka untuk peserta didik baru kelas X (sepuluh) dan kelas XI dan XII masih menggunakan K13. Dalam menunjang penerapan kurikulum tersebut, MAN Barito Selatan plus ketrampilan sudah cukup siap karena dari segi sarana dan prasarana cukup memadai. Menurut (Suryaman, 2020) bahwa perkembangan industri 4.0 yang kemudian memunculkan education 4.0, pendidikan berbasis luaran atau dikenal sebagai Outcome-Based Education(OBE) saat ini menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah OBE.OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit.Terdapat lima prinsip OBE, yakni (1) fokus pada CP, (2) rancangan kurikulum menyeluruh, (3) memfasilitasi kesempatan belajar, (4) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan (5) menggunakan siklus Plan-Do-Check-Action(PDCA).



**Gambar 1. Pelatihan kurikulum merdeka di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan**

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap juga harus didukung dengan sumber daya yaitu guru yang menguasai kurikulum merdeka, agar dapat memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurstalis et al., 2021) bahwa peranan sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur sangatlah berperan penting. Selain dapat mempermudah suatu pekerjaan, efektivitas proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, aman, nyaman dan bermutu. Karena tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sangat dibutuhkan baik oleh pendidik maupun peserta didik terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

**Yang perlu disiapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka**



Menurut kepala madrasah MAN Barito Selatan plus Ketrampilan bahwa dalam menyambut kurikulum baru, sekolah harus beradaptasi menyesuaikan dengan isi dari kurikulum merdeka, membangun SDM yaitu guru-guru untuk mengikuti pelatihan, memperbaiki fasilitas berupa sarana dan prasarana yang ada di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan serta melengkapi sumber belajar. Menurutnya, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada MAN Barito Selatan tahun Pelajaran 2022/2023 ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 3811 tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disampaikan kepublik melalui surat edaran Direktur Jenderal Direktur KSKK Madrasah Dirjen Pendis Nomor: B-1775/DJ.I/Dt. 1. 1/PP. 00/07/2022 tertanggal 3 juli 2022 tentang: Daftar Nama Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023.

Karakteristik Inovasi Pendidikan bisa dipahami berdasarkan kata karakteristik dan inovasi pendidikan. Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Inovasi Pendidikan ialah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas, karakteristik inovasi pendidikan bisa diartikan sebagai ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan.

Strategi fasilitatif digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan. Adanya kurikulum baru dengan pendekatan ketrampilan proses misalnya, memerlukan perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif, program pembaharuan yang dilaksanakan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan. Sekalipun demikian, fasilitas dan sarana itu tidak akan banyak bermanfaat dan menunjang perubahan jika guru atau pelaksana pendidikan sebagai sasaran perubahan tidak memahami masalah pendidikan yang dihadapi, tidak merasakan perlu adanya perubahan pada dirinya, tidak perlu atau tidak bersedia menerima bantuan dari luar atau dari yang lain, tidak memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha pembaharuan.

Penerapan strategi fasilitatif di MAN Barito Selatan plus ketrampilan cukup memadai karena cukup didukung oleh fasilitas yang memadai serta pendidik yang kompeten di bidangnya. Menurut (Sumarsih et al., 2022) bahwa penerapan kurikulum merdeka harus diiringi dengan ketersediaan fasilitas dan pendidik yang kompeten sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.



**Gambar 2. Praktek merdeka belajar jurusan otomotif**

Dalam pembaharuan kurikulum disediakan berbagai macam fasilitas media instruksional dengan maksud agar pelaksanaan kurikulum baru dengan pendekatan ketrampilan proses dapat lancar, ternyata para guru (sebagai sasaran perubahan) tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media, perlu diusahakan adanya kemampuan atau peranan baru, yaitu pengelola atau sebagai pemakai media instruksional. Menurut (Fathurrochman et al., 2021) bahwa Pengadaan sarana dan prasarana dapat menunjang mutu pembelajaran karena

apabila sarana dan prasarana sekolah memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ditambahkan oleh (Huda, 2018) bahwa mengoptimalkan sarana dan prasarana, adalah salah satu cara dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa (peserta didik).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan di satuan pendidikan dengan konsep merdeka belajar yaitu lebih menekankan pada karakter peserta didik, menekankan pada pendalaman literasi dan numerasi dan guru lebih fleksibel dalam mengelola pembelajaran.
2. Untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka, dapat digunakan berbagai strategi inovasi, salah satunya strategi fasilitatif. Strategi fasilitatif yaitu menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan. Tetapi fasilitas dan sarana itu tidak akan banyak bermanfaat dan menunjang perubahan jika guru atau pelaksana pendidikan sebagai sasaran perubahan tidak memahami masalah pendidikan yang dihadapi, tidak merasa perlu adanya perubahan pada dirinya, tidak perlu atau tidak bersedia menerima menerima bantuan dari luar atau dari lain, tidak memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha pembaharuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrochman, I., Siswanto, S., & ... (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. ... : *Jurnal Pendidikan* ....  
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1288>
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/9/9>
- Kusyanti, R. N. T. (2022). Analisis Standarisasi Laboratorium Fisika dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tempel. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 40–47. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.404>
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., & ... (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. books.google.com.  
[https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=5G8JEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA99%5C&dq=inovasi+adalah%5C&ots=B0uxtkZOJ\\_%5C&sig=w-XZw8M2ylTaDdcN3Ek2LNaOk8k](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=5G8JEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA99%5C&dq=inovasi+adalah%5C&ots=B0uxtkZOJ_%5C&sig=w-XZw8M2ylTaDdcN3Ek2LNaOk8k)
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & ... (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic* .... <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6579>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & ... (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/444639/analisis-implementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah-penggerak-sekolah-dasar>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan* ....  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Wandansari, S. A., Fanyarti, D., Salam, M. F., & ... (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) Baiturrahman di



